SKRIPSI

TINGKAT PENGETAHUAN PETANI PADI MENGENAI MITIGASI DAMPAK PERUBAHAN IKLIM

OLEH:

YOSAFAT DEDISIUS
NIM. C1022211011

PROGRAM STUDI AGRIBISNIS

JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN

FAKULTAS PERTANIAN

UNIVERSITAS TANJUNGPURA

2026

SKRIPSI

TINGKAT PENGETAHUAN PETANI PADI MENGENAI MITIGASI DAMPAK PERUBAHAN IKLIM

Skripsi Diajukan sebagai Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana dalam Bidang Pertanian

PROGRAM STUDI AGRIBISNIS

JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN

FAKULTAS PERTANIAN

UNIVERSITAS TANJUNGPURA

2026

TINGKAT PENGETAHUAN PETANI PADI MENGENAI MITIGASI DAMPAK PERUBAHAN IKLIM

Tanggung Jawab Yuridis Material pada:

YOSAFAT DEDISIUS
NIM. C1022211011

Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian

Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat dan Lulus Ujian Skripsi
Pada tanggal: 14/07/2026. Berdasarkan SK Dekan Fakultas Pertanian
Universitas Tanjungpura Nomor: 4693/DST/UN22.3/HK.03/2026. Tanggal 10/07/2026

Tim Penguji:

Pembimbing Pertama	Pembimbing Kedua
Dr. Maswadi, S.P, M.Sc	**Pamela, SE, M.Si**
NIP. 198105162005011001	**NIP. 198607122019032011**
Penguji Pertama	**Penguji Kedua**
Dr. Dewi Kurniati, SP, MM	**Josua Parulian Hutajulu, S.Si, MM**
NIP. 197708102000122001	**NIP. 196812161994021001**

Disahkan Oleh
Dekan Fakultas Pertanian
Universitas Tanjungpura

Prof. Dr. Ir. Hj. Denah Suswati. M.P., IPU
NIP. 196505301989032001

PERNYATAAN HASIL SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI

Saya menyatakan bahwa Tugas Akhir (Skripsi) berjudul "Tingkat Pengetahuan Petani Padi Mengenai Mitigasi Dampak Perubahan Iklim" adalah karya saya sendiri dan belum pernah diajukan dalam bentuk apapun dan kepada perguruan tinggi manapun. Sumber informasi yang dikutip baik dari karya yang diterbitkan maupun yang tidak diterbitkan maupun yang tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Saya melimpahkan hak cipta dari Tugas Akhir atau Skripsi ini kepada Fakultas Pertanian Universitas Tanjungpura Pontianak.

Pontianak, Juli 2026

Penulis,
Yosafat Dedisius
NIM. C1022211011

MOTTO

"Serahkanlah perbuatanmu kepada Tuhan, maka terlaksanalah segala rencanamu"

(Amsal 16:3)

"Jangan takut gagal, karena yang tidak pernah gagal hanyalah orang-orang yang tidak pernah melangkah"

(Buya Hamka)

"Segala perkara dapat kutanggung di dalam Dia yang memberi kekuatan kepadaku"

(Filipi 4:13)

"Pada Akhirnya, Semua Hanyalah Permulaan"

(Nadin Amizah)

"Semua jatuh bangun mu hal yang biasa, angan dan pertanyaan waktu yang menjawab nya, berikan tenggat waktu bersedihlah secukupnya, rayakan perasaan mu sebagai manusia"

(Baskara Putra – Hindia)

"Tidak perlu membandingkan diri dengan orang lain. Tetap jadi diri sendiri dengan versi terbaik dan bertumbuh lebih baik"

"Skripsi ini saya persembahkan kepada Sang Juruslamat Tuhan Yesus Kristus, Kepada Ayah (Almarhum), Ibu tercinta, Kakak dan Abang serta keluarga yang selalu ada, Mendoakan Mendukung, dan Memotivasi saya selama menuntut ilmu"

(Yosafat Dedisius)

RIWAYAT HIDUP



Penulis lahir di Gunung Tamang pada tanggal 27 November 2001. Penulis merupakan anak ke empat dari empat bersaudara pasangan Almarhum Bapak Alfonsius Martinus dan Ibu Margareta Anting. Penulis menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri 13 Sungai Raya pada tahun 2014 dan melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP Santa Ursula Gunung Tamang, Kecamatan Sungai Raya, Kabupaten Kubu Raya dan lulus pada tahun 2017. Kemudian, penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 1 Toba, Kabupaten Sanggau dan lulus pada tahun 2020. Pada tahun berikutnya yaitu tahun 2021, penulis melanjutkan pendidikan Strata Satu (S1) di perguruan tinggi dengan mengikuti seleksi Ujian Tes Mandiri UNTAN dan diterima sebagai mahasiswa pada Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Tanjungpura Pontianak. Selama masa studi, penulis mengikuti kegiatan magang di salah satu instansi milik Kementerian Pertanian yaitu Badan Penerapan Standarisasi Instrumen Pertanian (BPSIP) di Jalan Budi Utomo, Siantan, Pontianak Utara pada tahun 2024. Sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian, penulis menyusun skripsi berjudul "**Tingkat Pengetahuan Petani Padi Mengenai Mitigasi Dampak Perubahan Iklim**" dan melaksanakan penelitian skripsi di Desa Sungai Rengas, Kecamatan Sungai Kakap, Kabupaten Kubu Raya. Penyusunan skripsi tersebut dibawah bimbingan dari Bapak Dr. Maswadi, SP, M.Sc selaku dosen pembimbing pertama dan Ibu Pamela, SE, M.Si selaku dosen pembimbing kedua.

RINGKASAN SKRIPSI

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh perubahan iklim yang berdampak terhadap kegiatan usahatani padi, seperti banjir, kekeringan, kenaikan muka air laut, serangan organisme pengganggu tanaman, serta penurunan produksi dan risiko kegagalan panen. Kondisi tersebut menjadi perhatian khusus di Desa Sungai Rengas, Kecamatan Sungai Kakap, Kabupaten Kubu Raya, yang didominasi lahan sawah pasang surut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan petani padi mengenai mitigasi dampak perubahan iklim serta menganalisis hubungannya dengan faktor-faktor yang memengaruhi pengetahuan petani. Kerangka pemikiran penelitian mencakup tiga dimensi kapasitas petani, yaitu pengetahuan (tahu), pemahaman (paham), dan penerapan praktik mitigasi, yang dikaitkan dengan pendidikan, usia, pengalaman bertani, akses informasi, dan keaktifan dalam kelompok tani. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan analisis korelasi kanonik. Data diperoleh melalui kuesioner terhadap 43 responden petani padi, kemudian dianalisis menggunakan skala Likert, analisis deskriptif, dan bantuan program SPSS.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan tingkat pengetahuan petani padi mengenai mitigasi dampak perubahan iklim berada pada kategori sedang, dengan 41 responden (95%) berkategori sedang dan 2 responden (5%) berkategori tinggi. Pada dimensi pengetahuan (tahu), sebanyak 24 responden (55,81%) berada pada kategori tinggi dan 19 responden (44,19%) pada kategori sedang. Pada dimensi pemahaman (paham), sebanyak 20 responden (46,51%) berada pada kategori tinggi dan 23 responden (53,49%) pada kategori sedang. Sementara itu, pada dimensi penerapan praktik mitigasi, proporsi petani dalam kategori tinggi hanya sebesar 7%, yang menunjukkan adanya kesenjangan antara pengetahuan dan penerapan dalam kegiatan usahatani. Hasil analisis korelasi kanonik menunjukkan adanya hubungan simultan yang signifikan antara faktor-faktor yang memengaruhi pengetahuan dan dimensi kapasitas petani, dengan nilai Wilks' Lambda sebesar 0,540 dan signifikansi 0,000. Keaktifan dalam kelompok tani menjadi variabel yang paling berperan pada fungsi kanonik pertama, terutama berkaitan dengan dimensi pemahaman, sedangkan akses informasi paling berperan pada fungsi kanonik kedua, terutama berkaitan dengan dimensi penerapan praktik mitigasi.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa petani padi di Desa Sungai Rengas telah memiliki pengetahuan dan pemahaman dasar mengenai mitigasi dampak perubahan iklim, tetapi penerapannya dalam kegiatan usahatani masih perlu ditingkatkan. Oleh karena itu, diperlukan penyuluhan dan pelatihan yang lebih menekankan pada praktik langsung, khususnya mengenai pengomposan jerami, pengelolaan irigasi dengan sistem pengairan berselang, penggunaan pupuk organik, serta pemilihan varietas padi yang tahan terhadap perubahan iklim dan rendah emisi. Kelompok tani perlu dioptimalkan sebagai wadah pertukaran informasi dan pembelajaran antarpetani, sedangkan akses informasi pertanian perlu diperluas melalui penyuluhan tatap muka, media digital, demonstrasi lapangan, dan kerja sama dengan instansi terkait. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan cakupan responden yang lebih luas dan teknik pengambilan sampel yang lebih representatif pada beberapa gabungan kelompok tani agar hasil penelitian dapat menggambarkan kondisi petani padi di Desa Sungai Rengas secara lebih menyeluruh

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan karunia beserta rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah berupa skripsi dengan judul "**Tingkat Pengetahuan Petani Padi Mengenai Mitigasi Dampak Perubahan Iklim**". Karya ilmiah ini merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tanjungpura Pontianak sebagai Tugas Akhir. Penulisan skripsi ini merupakan satu diantara beberapa persyaratan yang tentunya harus dipenuhi untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian di Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tanjungpura. Selain itu, penulis juga menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Hj. Denah Suswati, M.P., IPU selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Tanjungpura Pontianak.
2. Dr. Novira Kusrini, SP, M.Si selaku Ketua Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Tanjungpura.
3. Dr. Imelda, SP, M.Sc selaku Ketua Program Studi Agribisnis Univesitas Tanjungpura.
4. Bapak Dr. Maswadi, SP, M.Sc selaku Dosen Pembimbing I yang bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan pengarahan sejak awal hingga akhir penyelesaian karya ilmiah ini.
5. Ibu Pamela, SE, M.Si yang telah bersedia menjadi Pembimbing II dalam penulisan proposal serta senantiasa memberikan arahan, nasihat, dan motivasi selama penyusunan skripsi.
6. Ibu Dr. Dewi Kurniati, SP, MM selaku dosen penguji 1 yang telah bersedia memberikan saran dan masukan saat seminar dan sidang demi penyempurnaan penulisan skripsi ini.
7. Bapak Josua Parulian Hutajulu, S.Si, MM selaku dosen penguji 2 yang juga telah memberikan saran serta masukan dalam penyusunan sripsi ini.
8. Seluruh Dosen Program Studi Agribisnis, Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Universitas Tanjungpura Pontianak yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama masa kuliah.

9. Orang tua satu-satunya yaitu ibu dan juga saudara-saudari kandung yang telah memberikan doa, dukungan, nasihat, motivasi serta kerja keras kepada penulis selama masa perkuliahan sehingga telah menyelesaikan semua proses yang ada.
10. Sahabat dan teman, khususnya teman-teman Kelas A, B, dan PPAPK Program Studi Agribisnis Angkatan 2021, serta semua pihak tanpa mengurangi rasa hormat tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang memberikan semangat dan doa kepada penulis dalam menyelesaikan karya ilmiah ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan karya ilmiah ini masih jauh dari kesempurnaan, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk memperbaiki penulisan di masa mendatang. Akhir kata penulis berharap semoga karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Pontianak, Juli 2026

Penulis,

Yosafat Dedisius

NIM. C1022211011

DAFTAR ISI

PERNYATAAN HASIL SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI i
MOTTO ii
RIWAYAT HIDUP iii
RINGKASAN SKRIPSI iv
KATA PENGANTAR vi
DAFTAR ISI viii
DAFTAR TABEL x
DAFTAR GAMBAR xii
DAFTAR LAMPIRAN xiii
BAB I 1
PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 6
C. Tujuan 6
BAB II KERANGKA PEMIKIRAN 7
A. Landasan Teori 7
1. Pengetahuan 7
2. Tanaman Padi 11
3. Mitigasi 15
4. Dampak Perubahan Iklim Terhadap Tanaman Padi 20
B. Penelitian Terdahulu 22
C. Kerangka Pemikiran 24
D. Hipotesis 27
BAB III METODE PENELITIAN 28
A. Tempat dan Waktu Penelitian 28
B. Sumber dan Metode Pengumpulan Data 28
C. Populasi dan Sampel Penelitian 29
D. Variabel dan Definisi Operasional Variabel 30
E. Analisis Data 37
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 45

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian 45
B. Karakteristik Responden.....46
C. Tingkat Pengetahuan Petani 57
1. Pengetahuan Petani mengenai Definisi, Penyebab, Dampak Perubahan Iklim dan Mitigasi Dampak Perubahan Iklim 58
2. Pemahaman Petani mengenai Praktik atau Upaya Mitigasi Dampak Perubahan Iklim.....63
3. Tingkat Penerapan Petani terhadap Praktik Mitigasi Dampak Perubahan Iklim 67
4. Rekapitulasi Tingkat Pengetahuan Petani Padi terhadap Mitigasi Dampak Perubahan Iklim.....71
D. Hasil Analisis Korelasi Kanonik 75
BAB V PENUTUP 87
A. Kesimpulan 87
B. Saran 88
DAFTAR PUSTAKA.....90
LAMPIRAN 94

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Produksi Padi Kabupaten di Kalimantan Barat Tahun 2024-2025 4

Tabel 2 Penelitian Terdahulu 23

Tabel. 3 Variabel Dependen / Variabel Pengetahuan (Y) 35

Tabel 4 Variabel Independen 36

Tabel 5. Penilaian Skala Likert Pada Setiap Variabel 40

Tabel 6. Rata-rata Skor Indikator Pengetahuan (Y1) Petani Padi tentang Mitigasi Dampak Perubahan Iklim 60

Tabel 7. Distribusi Tingkat Pengetahuan (Y1) Petani tentang Mitigasi Dampak Perubahan Iklim 64

Tabel 8. Rata-rata Skor Indikator Pemahaman (Y2) Petani Padi tentang Praktik Mitigasi Dampak Perubahan Iklim 68

Tabel 9. Distribusi Tingkat Pemahaman (Y2) Petani tentang Praktik Mitigasi Dampak Perubahan Iklim 68

Tabel 10. Rata-rata Skor Indikator Penerapan (Y3) Petani Padi terhadap Praktik Mitigasi Dampak Perubahan Iklim 69

Tabel 11. Distribusi Tingkat Penerapan (Y3) Petani terhadap Praktik Mitigasi Dampak Perubahan Iklim 72

Tabel 12. Rekapitulasi Tingkat Pengetahuan Petani Padi terhadap Mitigasi Dampak Perubahan Iklim 73

Tabel 13. Hasil uji normalitas menggunakan menggunakan metode One-Sample Kolmogorov-Smirnov 78

Tabel 14. Rekapitulasi hasil uji asumsi 80

Tabel 15. Hasil Uji Signifikansi Multivariat 81

Tabel 16. Nilai Eigenvalue dan Cannonical Correlations fungsi kanonik 62

Tabel 17. Cannonical Weights untuk Variabel Y 83

Tabel 18. Cannonical Weights untuk Variabel X 84

Tabel 19. Canonical Loadings untuk Variabel Terikat (Y)..... 84

Tabel 20. Canonical Loadings untuk Variabel Bebas (X) 85

Tabel 21. Varians Variabel Terikat (Y) yang Dijelaskan 86

Tabel 22. Varians Variabel Bebas (X) yang Dijelaskan 86

Tabel 23. Kesimpulan dari hasil keseluruhan analisis korelasi kanonik 87

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Analisis Curah Hujan Kalbar Bulan Desember 2025 3

Gambar 2. Lokasi Penelitian 47

Gambar 3 Jenis Kelamin 49

Gambar 4 Usia Responden 50

Gambar 5 Distribusi tinkat Pendidikan 52

Gambar 6 Distribusi Pengalaman Bertani 54

Gambar 7 Distribusi luas lahan 55

Gambar 8 Dsitribusi Status Kepemilikan Lahan 57

Gambar 9 Dsitribusi Status Usaha tani 58

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuisioner Penelitian Petani Padi..... 95

Lampiran 2. Karakteristik Responden 101

Lampiran 3. Hasil Analisis Data..... 103

Lampiran 4. Dokumentasi Penelitian..... 114

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

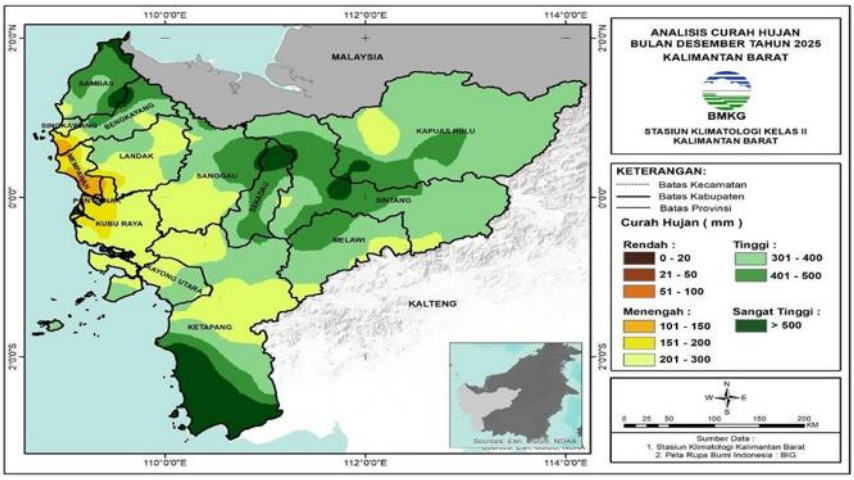
Perubahan iklim merupakan kondisi perubahan pola cuaca jangka panjang yang terjadi dalam jangka waktu tertentu seperti peningkatan suhu, intensitas hujan, cuaca ekstrem dan lain sebagainya. Perubahan iklim merupakan salah satu fenomena alam yang terdapat perubahan unsur iklim baik yang terjadi secara alami maupun yang diakibatkan oleh aktivitas manusia. Aktivitas manusia seperti penggunaan energi tidak terbarukan sebagai sumber energi, alih fungsi hutan dan lahan, hingga kegiatan budidaya pertanian seta peternakan dapat meningkatkan peningkatan efek gas rumah kaca. Kondisi ini mengakibatkan kenaikan suhu bumi yang kemudian menyebabkan timbulnya beberapa bencana alam mulai dari kekeringan, ketidakstabilan curah hujan, peningkatan suhu dan kelembaban udaran dan sebagainya yang berdampak pada kerusakan dan kegagalan pada setiap sektor produksi terutama pada sektor pertanian

Perubahan iklim merujuk pada berubahnya pola iklim secara global yang berakibat pada munculnya fenomena cuaca yang tidak menentu dan sulit diperkirakan (Yunarni et al., 2025). Menurut Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika (2025), bukti-bukti perubahan iklim yang dirasakan saat ini sangat beragam seperti meningkatnya suhu global, pencairan es di kutub, permukaan laut naik, cuaca ekstrem (banjir, kekeringan, badai topan, gelombang panas), gangguan musim dan pertanian, hingga kematian massal terumbu karang.

Pertanian merupakan sektor penggerak ekonomi suatu wilayah atau negara yang berisiko mengalami dampak serius dari perubahan iklim yang sering dihadapi oleh petani terutama di Indonesia. Saat ini, masih banyak petani terutama di Desa Sungai Rengas, Kecamatan Sungai Kakap, Kabupaten Kubu Raya yang terbilang awam terhadap pengolahan limbah dari hasil pertanian, pengelolaan irigasi, penggunaan pupuk yang efektif, serta pemilihan varietas unggul padi tahan iklim yang berpengaruh besar pada perubahan iklim. Selain itu, sebagian besar petani memiliki pemahaman yang terbatas mengenai faktor-faktor penyebab perubahan iklim yang secara langsung berdampak pada kegiatan dan hasil produksi pertanian mereka. Perubahan iklim yang terjadi dapat berpengaruh pada produktivitas, kualitas dan kuantitas tanaman pangan terutama padi.

Padi merupakan salah satu komoditas pangan utama di Indonesia, yang mempunyai fungsi sebagai makanan pokok masyarakat. Selain itu, padi juga termasuk komoditas pertanian yang rentan terhadap perubahan iklim, seperti kekeringan atau bahkan banjir. Kalimantan Barat merupakan salah satu wilayah produksi padi yang cukup potensial. Pada tahun 2025, luas panen padi di Kalimantan Barat mencapai 263,55 ribu hektar dengan produksi padi sebanyak 757,83 ribu ton gabah kering giling (GKG), jika dikonversikan menjadi beras untuk konsumsi pangan penduduk, maka produksi beras di Provinsi Kalimantan Barat pada 2025 mencapai 448,33 ribu ton (BPS Kalbar, 2026). Angka tersebut menunjukkan bahwa subsektor tanaman pangan, khususnya padi, masih memegang peranan penting dan strategis dalam mendukung ketahanan pangan daerah. Meskipun demikian, hasil produksi yang dicapai belum sepenuhnya terlepas dari berbagai tantangan, seperti perubahan iklim, serangan organisme pengganggu tanaman (OPT), serta fluktuasi harga input dan output pertanian. Di kawasan sentra pertanian seperti Kabupaten Kubu Raya, pergeseran dan ketidakpastian pola cuaca berisiko menimbulkan kegagalan panen, menurunnya hasil produksi, serta meningkatkan kerentanan terhadap serangan hama dan penyakit tanaman.

Berdasarkan data yang diperoleh dari BMKG Kalbar (2026), Secara umum curah hujan di wilayah Kalimantan Barat di bulan Desember 2025 antara 201-500 mm. Curah hujan tertinggi sebesar 800 mm/bulan terjadi di Kab. Ketapang (Kendawangan). Curah hujan terendah sebesar 69 mm/bulan terjadi di Kab. Mempawah (Sungai Pinyuh). Untuk mengetahui gambaran mengenai curah hujan di Kalimantan Barat dapat dilihat pada gambar.



Gambar 1. Analisis Curah Hujan Kalbar Bulan Desember 2025

Sumber: (BMKG Kalbar, 2026)

Berdasarkan gambar di atas, curah hujan di Kabupaten Kubu Raya pada bulan Desember 2025 secara umum berada dalam kategori menengah, berkisar antara 100–300 mm/bulan. Beberapa kecamatan seperti Sungai Kakap, Kuala Mandor B, dan Sungai Ambawang mencatat curah hujan pada kisaran rendah-menengah (100–150 mm/bulan). Curah hujan yang sedikit lebih tinggi pada kisaran 150–200 mm/bulan terjadi di kecamatan Sungai Ambawang, Sungai Kakap, Terentang, Rasau Jaya, Kubu, Teluk Pakedai, Kuala Mandor B, dan Sungai Raya. Adapun curah hujan tertinggi dalam rentang menengah, yakni 200–300 mm/bulan, tercatat di kecamatan Teluk Pakedai, Sungai Kakap, Kubu, Batu Ampar, Terentang, Kuala Mandor B, Sungai Raya, dan Sungai Ambawang (BMKG Kalbar, 2026).

Kabupaten Kubu Raya, khususnya daerah sentra produksi padi seperti Desa Sungai Rengas, Kecamatan Sungai Kakap memiliki kondisi lahan pasang surut sehingga memungkinkan untuk mengalami kerentanan berbagai risiko yang disebabkan oleh perubahan iklim. Pertumbuhan produksi padi di Kecamatan Sungai Kakap pada tahun 2021 keatas belum diliris oleh Badan Pusat Statistik atau Instansi setempat, tetapi data pertumbuhan produksi padi tahun 2019 yaitu sebanyak 1.068 ton kemudian menurun pada tahun 2020 sebanyak 783 ton, artinya produksi padi di Kecamatan Sungai Kakap menurun sebanyak 285 ton (Yudistira, 2025). Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kalimantan Barat, produksi padi secara umum di Kabupaten Kubu Raya mengalami penurunan dari tahun 2024 sampai tahun 2025 seperti ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 1. Produksi Padi Kabupaten di Kalimantan Barat Tahun 2024-2025

Kabupaten	**2024**	**2025**
Kabupaten Sambas	195.233	205.501
Kabupaten Bengkayang	36.781	46.087
Kabupaten Landak	97.033	121.995
Kabupaten Mempawah	63.064	42.370
Kabupaten Sanggau	64.252	81.786
Kabupaten Ketapang	106.900	82.996
Kabupaten Kubu Raya	61.456	58.102

Sumber: (BPS Kalbar, 2026)

Tabel diatas menunjukkan penurunan produksi padi di Kabupaten Kubu Raya sebesar 3.354 ton gabah kering giling (GKG) atau setara dengan penurunan sekitar 5,46%. Artinya dari total produksi 61.456 ton pada tahun 2024, produksi turun menjadi 58.102 ton pada tahun 2025. Walaupun penurunan tersebut terbilang relatif kecil jika di bandingkan daerah lain, namun kondisi tersebut tidak bisa dibiarkan begitu saja. Diperlukan langkah maupun kebijakan yang tepat demi menjaga stabilitas dan ketersediaan pangan.

Sebagai sentra budidaya padi dengan luas lahan sawah pasang surut mencapai sekitar 826,68 ha, keberhasilan produksi di wilayah Desa Sungai Rengas Kabupaten Kubu Raya sangat bergantung pada dinamika tata air, baik akibat fluktuasi pasang surut air sungai/laut maupun kondisi saluran air di sekitar lahan. Berbeda dengan lahan sawah irigasi teknis, ketersediaan air pada lahan pasang surut sangat fluktuatif sehingga tata air menjadi penentu utama produktivitas pertanian (Ramadhan et al., 2026).

Secara spesifik, usahatani padi di Desa Sungai Rengas dihadapkan pada tantangan biofisik lahan yang tergolong berat. Penelitian Ramadhan et al. (2026) menunjukkan bahwa lahan sawah pasang surut di Desa Sungai Rengas memiliki status kesuburan tanah yang tergolong rendah, ditandai dengan kemasaman tanah (pH rendah), kandungan unsur hara yang minim, serta tingginya kandungan kelimpahan besi (Fe) dan aluminium (Al) yang berpotensi meracuni tanaman. Selain itu, keadaaan tanah tersebut dipengaruhi oleh efektivitas dan jarak lahan dari saluran air, di mana saluran air tidak hanya berfungsi sebagai media pasok dan buang (inflow-outflow),

tetapi juga menentukan kondisi lingkungan kelayakan tanah sawah (Zulshifa et al., 2025).

Di tengah kompleksitas keterbatasan lingkungan biofisik tersebut, petani tidak hanya bertumpu pada teknologi modern, melainkan juga mengandalkan pengalaman dan pengetahuan bertahap yang diakumulasi secara turun-temurun (local knowledge). Kearifan lokal dalam usahatani pasang surut terbentuk dari proses interaksi berulang antara petani dengan dinamika lingkungannya (Ardi et al., 2024). Penyesuaian waktu tanam, pemeliharaan saluran, hingga pengelolaan tata air menjadi bentuk adaptasi penting agar tanaman padi tetap mampu berproduksi secara optimal.

Meskipun studi mendalam mengenai kearifan lokal di wilayah lahan rawa pasang surut lain seperti di Kabupaten Barito Kuala menunjukkan bentuk penyesuaian seperti pemilihan benih khusus, penentuan lokasi persemaian berdasar tinggi air, dan sistem gotong royong (Ardi et al., 2024), praktik-praktik tersebut tidak serta-merta dapat digeneralisasi di Desa Sungai Rengas karena karakteristik sosial-ekologis yang unik pada tiap wilayah. Informasi awal di lapangan menunjukkan fenomena spesifik di Desa Sungai Rengas, di mana para petani memiliki kebiasaan lokal mengelola tata air melalui pembersihan dan pemeliharaan saluran air secara rutin dari sumbatan gulma, lumpur, maupun sampah. Praktik lokal pengelolaan lahan pasang surut tersebut mencerminkan adanya akumulasi pengetahuan lokal dalam menjaga kelancaran sirkulasi air dan menekan resiko keracunan unsur hara pada tanaman padi.

Sebagai respon terhadap permasalah tersebut, diperlukan upaya mitigasi petani terhadap perubahan iklim dengan tujuan mengurangi dampak yang ditimbulkan oleh fenomena perubahan iklim. Penurunan produksi padi di Kabupaten Kubu Raya, khususnya di Desa Sungai Rengas, Kecamatan Sungai Kakap kemungkinan disebabkan oleh kurangnya pengetahuan petani terhadap mitigasi dampak perubahan iklim. Pengetahuan petani menjadi faktor kunci dalam menentukan sejauh mana kapasitas petani memitigasi dampak perubahan iklim. Petani yang memiliki pengetahuan dan pemahaman mengenai perubahan iklim akan bertindak reaktif dan melakukan antisipasi terhadap dampak yang terjadi akibat dari perubahan iklim (Amirat et al., 2021).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan guna mengukur tingkat pengetahuan petani terhadap mitigasi dampak perubahan iklim

yang berakibat pada kerugian yang dialami petani. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar dalam perumusan kebijakan peningkatan kapasitas petani melalui penyuluhan dan pelatihan yang lebih terarah. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memiliki kontribusi akademik, tetapi juga relevan secara praktis dalam mendukung pembangunan pertanian berkelanjutan di daerah.

B.Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Bagaimana tingkat pengetahuan petani padi di Desa Sungai Rengas, Kecamatan Sungai Kakap terhadap upaya mitigasi dampak perubahan iklim?
2. Bagaimana hubungan antara karakteristik petani (pendidikan, usia, pengalaman bertani) dan tingkat akses informasi serta keaktifan kelompok tani dengan tingkat pengetahuan petani padi terhadap mitigasi dampak perubahan iklim?

C. Tujuan

1. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan petani mengenai mitigasi dampak perubahan iklim.
2. Menganalisis hubungan antara set variabel karakteristik petani (pendidikan, usia, pengalaman bertani, akses informasi, dan keaktifan kelompok tani) dengan set variabel kapasitas petani (pengetahuan, pemahaman, dan penerapan praktik mitigasi) secara simultan.